

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran umum responden

Gambaran umum responden mendeskripsikan karakteristik responden melalui umur, prodi dan angkatan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unika Soegijapranata S1 yang aktif dari angkatan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. Berikut adalah data responden yang telah mengisi kuesioner melalui *google form* yang telah disebar dengan link kuesioner : <https://forms.gle/NS7RL8YWU1AzkHBK6>. Jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 111 responden. semua responden dapat menjadi data yang akan diolah dalam penelitian ini karena tidak ada data yang *missing* dan tidak kriteria sampel.

Tabel 4.1 di bawah ini mendeskripsikan responden berdasarkan umur, prodi dan angkatan.

Tabel 4.1. Gambaran Umum Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	18-20	54	48,6%
2	21-23	57	51,4%
Total		111	100%
	Prodi	jumlah	Presentase
1	Fakultas Arsitektur dan desain	13	11,7%
2	Fakultas Bahasa dan seni	6	5,4%
3	Fakultas ekonomi dan bisnis	28	25,2%
4	Fakultas hukum dan komunikasi	14	12,6%
5	Fakultas ilmu dan teknologi lingkungan	6	5,4%

6	Fakultas ilmu komputer	10	9%
7	Fakultas kedokteran	9	8,1%
8	Fakultas Psikologi	9	8,1%
9	Fakultas Teknik	9	8,1%
10	Fakultas teknologi pertanian	7	6,3%
Total		111	100%
Angkatan	Jumlah mahasiswa	Jumlah kuesioner	Presentase
2017	1.065	29	26,1%
2018	1.527	24	21,6%
2019	1.455	37	33,3%
2020	1.373	21	18,9%
Total	5.420	111	100%

Sumber : data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik respondenn berdasarkan umur didominasi antara umur 21-23 dengan total 57 responden (51.4%), karakteristik responden berdasarkan program studi didominasi oleh Fakultas ekonomi dan bisnis yaitu sebanyak 28 responden(25.2%), kemudian karakteristik responden berdasarkan angkatan didominasi oleh angkatan 2019 yang berjumlah 37 responden (33.3%).

4.2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen pada penelitian ini berguna sebagai alat ukur pertanyaan – pertanyaan yang ada, sehingga mampu mengukur dengan tepat. Instrumen dikatakan valid jika

nilai signifikansi dari skor butir instrumen (Sig two tailed) < 0.1. Sebaliknya, apabila diperoleh signifikansi (Sig. two tailed) > 0,1, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai positif maka indikator pertanyaan tersebut dinyatakan valid. R_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.160. Berikut tabel 4.2 adalah hasil dari pengujian uji validitas :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	r hitung	> atau <	r tabel	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y1)	Indikator 1 (Y1.1)	0.809	>	0.160	Valid
	Indikator 2 (Y1.2)	0.825	>	0.160	Valid
	Indikator 3 (Y1.3)	0.872	>	0.160	Valid
	Indikator 4 (Y1.4)	0.710	>	0.160	Valid
	Indikator 5 (Y1.5)	0.824	>	0.160	Valid

Tekanan (X1)	Indikator 1 (X1.1)	0.805	>	0.160	Valid
	Indikator 2 (X1.2)	0.710	>	0.160	Valid
	Indikator 3 (X1.3)	0.768	>	0.160	Valid
	Indikator 4 (X1.4)	0.689	>	0.160	Valid
	Indikator 5 (X1.5)	0.457	>	0.160	Valid
	Indikator 6 (X1.6)	0.742	>	0.160	Valid

Kesempatan (X2)	Indikator 1 (X2.1)	0.903	>	0.160	Valid
	Indikator 2 (X2.2)	0.833	>	0.160	Valid
	Indikator 3 (X2.3)	0.877	>	0.160	Valid
	Indikator 4 (X2.4)	0.809	>	0.160	Valid

Rasionalisasi (X3)	Indikator 1 (X3.1)	0.739	>	0.160	Valid
	Indikator 2 (X3.2)	0.719	>	0.160	Valid
	Indikator 3 (X3.3)	0.800	>	0.160	Valid
	Indikator 4 (X3.4)	0.735	>	0.160	Valid
	Indikator 5 (X3.5)	0.802	>	0.160	Valid

Religiusitas (X4)	Indikator 1 (X4.1)	0.904	>	0.160	Valid
	Indikator 2 (X4.2)	0.842	>	0.160	Valid
	Indikator 3 (X4.3)	0.804	>	0.160	Valid
	Indikator 4 (X4.4)	0.874	>	0.160	Valid

Self Efficacy (X5)	Indikator 1 (X5.1)	0.868	>	0.160	Valid
	Indikator 2 (X5.2)	0.887	>	0.160	Valid
	Indikator 3 (X5.3)	0.870	>	0.160	Valid
	Indikator 4 (X5.4)	0.875	>	0.160	Valid
	Indikator 5 (X5.5)	0.849	>	0.160	Valid

Locus of Control (X6)	Indikator 1 (X6.1)	0.828	>	0.160	Valid
	Indikator 2 (X6.2)	0.765	>	0.160	Valid
	Indikator 3 (X6.3)	0.735	>	0.160	Valid
	Indikator 4 (X6.4)	0.751	>	0.160	Valid

Sumber : data primer yang diolah (2022) lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.2 , maka dapat dilihat bahwa perbandingan r hitung dengan r tabel, yang dimana seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Nilai r tabel diatas diambil dari internet, dengan nilai $N = 111$, sehingga $df = 111 - 2 = 109$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1 dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai r tabel nya adalah 0.160 . Maka dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan jika seluruh item r hitung $>$ r tabel, sehingga keseluruhan item pertanyaan variabel Kecurangan Akademik dinyatakan valid.

4.3 Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil. Pengukuran data menggunakan IBM SPSS 25 dengan cara melihat pada nilai Cronbach Alpha (α) $>$ 0.60 Berikut ini tabel 4.3 adalah hasil dari pengujian uji reliabilitas :

Tabel 4.3
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	$>$ atau $<$	Batas Minimal	Keterangan
Kecurangan Akademik	0.867	$>$	0.60	Reliabel
Tekanan	0.791	$>$	0.60	Reliabel
Kesempatan	0.876	$>$	0.60	Reliabel
Rasionalisasi	0.815	$>$	0.60	Reliabel

Religiusitas	0.879	>	0.60	Reliabel
Self Efficacy	0.918	>	0.60	Reliabel
Locus Of Control	0.764	>	0.60	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah(2022) lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai pada *Alpha Cronbach* pada keseluruhan item memiliki hasil yang lebih besar daripada nilai 0.60. dimana seluruh variabel tersebut layak untuk digunakan atau reliabel.

4.4 Statistik deskriptif dan compare mean

4.4.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta mudah untuk dipahami, statistik yang digunakan dalam analisis ini menggambarkan data-data yang telah terkumpul. Berikut ini adalah tabelnya :

Tabel 4.4
Hasil uji Statistik Deskriptif

keterangan	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Kecurangan akademik	111	8	25	17,1	3,7
tekanan	111	9	30	21,6	3,4
Kesempatan	111	4	20	16,2	3,1
Rasionalisasi	111	5	25	19,7	3,1
Religiusitas	111	10	20	15,5	2,8
Self efficacy	111	5	25	12,7	3,8

Locus of control	111	10	20	16,1	2,3
------------------	-----	----	----	------	-----

Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai standard deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Dengan hasil yang didapat berarti data yang diperoleh melalui kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan data yang baik.

4.4.2 Compare mean

Analisis perbandingan rata-rata (Compare Mean) digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti distribusi normal.

4.4.2.1

Compare mean berdasarkan umur

Hasil analisis statistif deskriptif *compae mean* berdasarkan dari umur akan diuraikan kedalam 2 interval umur yaitu 18-20 dan 21-23, berikut ini adalah hasil dari *compare mean* berdasarkan umur :

Tabel 4.5

Hasil Uji compare mean berdasarkan umur

Variabel	18-20	21-23	Sig
	mean		
Kecurangan akademik	17,2	17,1	0,788
Tekanan	21,7	21,5	0,707
Kesempatan	16,1	16,4	0,618
Rasionalisasi	19,9	19,5	0,566
Religiusitas	15,4	15,7	0,506
<i>Self Efficacy</i>	12,5	12,9	0,552
<i>Locus of Control</i>	16,1	16,2	0,981

Sumber : data yang sudah diolah(2022) lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai rerata yang paling tinggi terdapat pada variabel kecurangan akademik, tekanan, Rasionalisasi diperoleh responden dengan kelompok umur 18-20 ,dimana mahasiswa pada umur 18-20 adalah mahasiswa yang masih belum memahami akibat dari apa yang dilakukan mereka seperti melakukan kecurangan akuntansi dan mereka memasuki masa perkuliahan dan cenderung memiliki ambisi untuk mendapatkan nilai yang bagus dan baik sehingga presentase untuk melakukan kecurangan akademik lebih besar. dan nilai rerata paling tinggi pada variabel kesempatan, religiusitas, *self efficacy*, dan *locus of control* diperoleh responden dengan kelompok umur 21-23 yang dimana mahasiswa pada umur 21-23 adalah mahasiswa yang sudah paham mengenai sanksi yang akan didapatkan sehingga cenderung menghindari untuk melakukan kecurangan akademik. Secara keseluruhan dalam 2 interval umur yang berbeda memiliki kecenderungan yang berbeda dimana kesadaran mereka akan faktor dan juga sanksi kecurangan yang mereka alami. Artinya seluruh variabel yang telah diolah untuk karakteristik berdasarkan umur memiliki perbedaan yang signifikan.

4.4.2.2

Compare mean berdasarkan fakultas

Tabel 4.6

Hasil uji compare mean berdasarkan fakultas

Variabel	FAD	FBS	FEB	FHK	FITL	Fkom	FK	Fpsi	FT	FTP	Sig
	MEAN										
Kecurangan akademik	16,1	17,8	14,9	18,3	17,5	17,8	18,3	18,4	18,3	19,4	0,014
Tekanan	21,1	21,7	19,5	22,1	21,8	23,2	22,9	22,4	22,7	22,9	0,044
Kesempatan	16,2	17,3	14,1	17,1	16,8	17,3	16,7	17,9	16,9	16,7	0,012
Rasionalisasi	19,4	19,8	17,9	20,9	19,2	21,3	20,4	19,9	20,1	21,4	0,046
Religiusitas	14,9	15,8	16,9	15,4	16,7	15,3	13,3	15,1	14,8	15,1	0,081
<i>Self Efficacy</i>	13,6	13,3	15,0	11,9	12,7	11,0	11,2	11,4	11,2	10,1	0,009
<i>Locus of Control</i>	15,8	15,5	15,9	16,0	14,7	16,7	16,7	16,4	16,3	17,7	0,548

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai rerata yang paling tinggi terdapat pada variabel kecurangan akademik, Rasionalisasi, *locus of control* diperoleh responden dengan fakultas teknik pertanian (FTP) dimana saat mengerjakan tugas dengan berkelompok sehingga mereka berpikiran kegagalan atau keberhasilan mereka terjadi tergantung teman sekelompok yang mereka pilih . Nilai rerata paling tinggi pada variabel tekanan diperoleh dari fakultas ilmu komputer (Fkom) dimana mahasiswa lebih menggunakan sistem sehingga jika terjadinya *error* pada komputer dapat meningkatkan tekanan dan depresi atau stress terhadap mahasiswa tersebut. Nilai rerata paling tinggi pada variabel kesempatan diperoleh responden dari fakultas Bahasa dan seni (FBS) dimana pada fakultas cenderung dapat mudah dicari di internet dengan mudah seperti penggunaan *google translate* bagi mahasiswa Bahasa atau referensi gambar yang mudah dicari bagi mahasiswa seni. Nilai rerata paling tinggi pada variabel religiusitas, dan *self efficacy* diperoleh responden dari fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) dimana dalam fakultas ini sering terjadi kecurangan sehingga fakultas ekonomi dan bisnis memperketat pengawasan dan memberikan sanksi yang berat bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik yaitu langsung mendapatkan nilai e. Secara keseluruhan dalam 10 kelompok fakultas yang berbeda memiliki pendapat yang berbeda dan memiliki situasi yang berbeda sehingga melakukan kecurangan akademik. Seluruh variabel yang telah diolah untuk karakteristik berdasarkan fakultas memiliki perbedaan yang signifikan.

4.4.2.3

Compare mean berdasarkan angkatan

Tabel 4.7

Hasil uji compare mean berdasarkan angkatan

Variabel	2017	2018	2019	2020	Sig
	mean				
Kecurangan akademik	17,3	14,4	12,7	12,7	0,216
Tekanan	21,7	20,0	18,2	18,7	0,422
Kesempatan	17,2	13,2	12,0	10,0	0,039
Rasionalisasi	21,2	18,6	15,2	13,7	0,018
Religiusitas	15,8	16,4	17,8	17,3	0,623

<i>Self Efficacy</i>	14,0	16,2	18,1	18,0	0,325
<i>Locus of Control</i>	16,3	15,4	16,6	14,7	0,981

Sumber : data yang sudah diolah(2022) lampiran

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai rerata yang paling tinggi terdapat pada variabel kecurangan akademik, Rasionalisasi, diperoleh responden dari angkatan 2017 dimana kondisi mahasiswa tingkat akhir sudah terbiasa melakukan kecurangan akademik dan beranggapan bahwa melakukan kecurangan akademik adalah hal yang biasa dilakukan. Nilai rerata paling tinggi pada variabel religiusitas, *self efficacy*, dan *locus of control* diperoleh dari angkatan 2019 dimana mahasiswa tingkat awal yang masih belum terlalu memahami situasi perkuliahan dan cenderung takut untuk melakukan kecurangan akademik dan memilih mengandalkan kemampuan yang dimilikinya. Secara keseluruhan dalam 4 kelompok ini memiliki pendapat yang berbeda – beda mengenai faktor dan sanksi dari kecurangan akademik, maka dari seluruh variabel yang telah diolah untuk karakteristik berdasarkan angkatan memiliki perbedaan yang signifikan.

4.5 Uji Asumsi klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat nilai dari *kolmogorov-smirnov* yang berguna untuk mengetahui variabel residual dan model regresi berdistribusi normal, berikut ini adalah hasil dari pengujiann normalitas :

Tabel 4.8 hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.50911243
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.044
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.074
Asymp, Sig.(2 tailed)		.184

Sumber : Data Primer yang telah diolah(2022) lampiran 3

- a) Test distribution is Normal
- b) Calculated from data

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp Sig. untuk unstandardized residual dalam penelitian ini adalah 0,184, dimana nilai tersebut lebih besar dari α 0,1 yang berarti bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan dengan cara melihat nilai VIF dan Tolerance yang berguna untuk melihat atau menguji apakah adanya kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil dari uji Multikoleniaritas dalam penelitian ini.

tabel 4.9 Hasil Uji Multikoleniaritas

	Sig	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF

Tekanan	0.001	0.461	2.169
Kesempatan	0.000	0.391	2.559
Rasionalisasi	0.186	0.384	2.605
Religiusitas	0.013	0.716	1.397
Self efficacy	0.000	0.444	2.253
Locus of control	0.000	0.675	1.482

a) Dependent Variabel : Kecurangan Akademik (Y)

Sumber : Data Primer yang telah diolah(2022) lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa masing-masing dari variabel memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0.10 dan memiliki tingkat VIF lebih kecil dari 10. Dengan begitu berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya kolerasi antar variabel bebas yang ada dalam penelitian dan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi, varians ketidaksetaraan pengamatan residual terhadap pengamatan lain dapat terjadi. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.10

hasil uji heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.867	1.316		.658	.512
	X1	.023	.039	.082	.572	.569
	X2	-.046	.048	-.150	-.962	.338
	X3	.008	.047	.027	.172	.864
	X4	.026	.040	.075	.652	.516
	X5	-.015	.036	-.061	-.421	.675
	X6	.012	.048	.030	.253	.801

a. Dependent Variable: ABS

a)Dependent Variabel: RES2

Sumber : Data Primer yang telah diolah(2022) lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari variabel tekanan, kesempatan, Rasionalisasi, religiusitas, *self efficacy*, dan *locus of control* memiliki sig. >0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas heteroskedatisitas dimana data tersebut memiliki varians sama satu dengan yang lain.

4.5 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini adalah hubungan secara linear di antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam analisis ini pengolahan menggunakan data yang telah didapat dari hasil kuesioner, kemudian analisis ini akan diolah menggunakan program SPSS. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.11 hasil analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2.
	B	Std.error	Beta			
1 (Constant)	3.668	2.109		1.739	0.085	0.043
Tekanan	0.225	0.063	0.212	3.562	0.001	0.001
Kesempatan	0.346	0.077	0.291	4.498	0.000	0.000
Rasionalisasi	0.101	0.076	0.087	1.331	0.186	0.093
Religiusitas	-0.160	0.063	-0.121	-2.527	0.013	0.007
Self Efficacy	-0.216	0,018	-0.225	-3.708	0.000	0.000
Locus of control	0.386	0.077	0.246	4.991	0.000	0.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah(2022) lampiran 4

4.6 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini berguna untuk melakukan pengukuran terhadap sejauh mana kemampuan dalam model regresi untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah Koefisien determinasi melalui *adjusted R²* :

Tabel 4.12 hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.911	0.830	0.820	1.552

Predictors: (Constant), Locus of control, Religiusitas, Kesempatan, Self efficacy, Rasionalisasi, Tekanan

Sumber : Data Primer yang telah diolah(2022) lampiran

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0.820 yang berarti variabel tekanan, kesempatan, Rasionalisasi, religiusitas, self efficacy dan locus of control dapat menjelaskan variabel kecurangan akademik sebesar 82% dan 18% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel independen penelitian ini.

4.7 Uji T atau Uji parsial

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dan memiliki hasil yang dapat disajikan pada tabel berikut ini (penentuan hipotesis ditolak atau diterima berdasarkan nilai P-Value(Sig/2) dan tingkat signifikansi 0.01)

Tabel 4.13 hasil uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2.
	B	Std.error	Beta			
1 (Constant)	3.668	2.109		1.739	0.085	0.043
Tekanan	0.225	0.063	0.212	3.562	0.001	0.001
Kesempatan	0.346	0.077	0.291	4.498	0.000	0.000
Rasionalisasi	0.101	0.076	0.087	1.331	0.186	0.093
Religiusitas	-0.160	0.063	-0.121	-2.527	0.013	0.007
Self Efficacy	-0.216	0,018	-0.225	-3.708	0.000	0.000
Locus of control	0.386	0.077	0.246	4.991	0.000	0.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah

a) **Uji hipotesis pengaruh Tekanan terhadap perilaku Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya (Sig/2) $0.001 < 0,1$ koefisien beta $+0.225$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tekanan yang diterima setiap mahasiswa seperti diharuskan untuk mendapat nilai yang baik maka mereka akan melakukan berbagai cara untuk mencapai nilai bagus dan cenderung melakukan kecurangan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi tekanan yang diterima maka akan semakin timbul rasa setiap mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan.

Maka H_1 diterima.

b) **Uji Hipotesis pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya (Sig/2) $0.000 < 0,1$ koefisien beta $+0.346$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki suatu peluang atau akses yang tinggi untuk melakukan kecurangan akademik, maka mahasiswa tersebut akan merasa lebih bebas untuk melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesempatan maka sangat memudahkan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal sesuai dengan Albrecht et al (2012) dalam Widiastuti (2019) yang menjelaskan bahwa semakin luas kesempatan yang ada maka semakin besar peluang untuk seseorang melakukan sesuatu.

Jadi H_2 diterima.

c) **Uji Hipotesis pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya (Sig/2) $0.093 < 0,1$ koefisien beta $+0.101$. Hal ini menunjukkan beberapa rasionalisasi mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan yakni alasan bahwa kecurangan akademik merupakan hal wajar dan mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik sudah terbiasa melakukan kecurangan saat di sekolah.

Jadi H_3 diterima.

d) **Uji Hipotesis pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya (Sig/2) $0.007 < 0,1$ koefisien beta -0.160 . Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya religiusitas yang ada di dalam diri mahasiswa, mereka cenderung menghindari untuk melakukan kecurangan karena mereka memiliki norma agama yang harus mereka patuhi dan jalani dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi H₄ diterima.

e) **Uji Hipotesis pengaruh Self efficacy terhadap Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya (Sig/2) $0.000 < 0,1$ koefisien beta -0.216 . Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki self efficacy yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi, memiliki fleksibilitas tinggi dalam pencarian solusi dan lebih akurat dalam evaluasi kualitas prestasi yang dicapai. Individu yang memiliki self efficacy yang tinggi, akan mempengaruhi keyakinan individu akan kemampuannya dalam menggerakkan motivasi, kemampuan kognitifnya dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Jadi H₅ diterima.

f) **Uji Hipotesis pengaruh locus of control terhadap Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya (Sig/2) $0.000 < 0,1$ koefisien beta $+0.298$. Dalam hal ini Locus of control eksternal yang dimiliki mahasiswa menimbulkan perilaku kecurangan akademik dikarenakan mahasiswa S1 Universitas Soegijapranata Semarang percaya pada nasib dan keberuntungan. Mereka menganggap bahwa untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi, memperoleh kemudahan dalam belajar dan nilai yang baik merupakan suatu keberuntungan.

Jadi H₆ diterima.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan software IBM SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel *fraud triangle*, religiusitas, *self efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa S1 angkatan 2017-2020 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Fraud triangle dalam penelitian ini memiliki tiga elemen di dalamnya yang signifikan menyebabkan kecurangan akademik dapat terjadi, yaitu

a) Tekanan

Tekanan dalam konteks ini merupakan suatu tekanan terhadap diri seseorang untuk melakukan tindakan fraud (kecurangan). Tekanan yang dimaksud adalah seperti timbulnya perasaan yang terpuruk, kebiasaan buruk yang sering dilakukan tanpa merasa bersalah, adanya rasa kekesalan karena hasil yang didapat tidak sesuai harapan. Suatu situasi dimana seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan, dorongan

tersebut timbul sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan, termasuk menggunakan tindakan kecurangan akademik (Apriani et al, 2017). Hal seperti ini biasanya terjadi karena adanya suatu dorongan untuk menyesuaikan diri dan berusaha untuk dapat “sejajar” dengan teman yang lain. Motifasari et al (2019) menjelaskan tekanan yang besar akan timbul dalam diri mahasiswa karena mereka harus bersaing satu demi satu untuk mendapatkan nilai yang tinggi, kemudian adanya paksaan untuk mendapatkan nilai diatas rata-rata untuk kelulusan, lalu banyaknya tugas sehingga kurang cukup waktu untuk belajar.

b) Kesempatan

Kesempatan dalam penelitian ini adalah suatu situasi dimana adanya sebuah peluang yang memungkinkan terjadinya suatu kecurangan, biasanya terjadi karena lemahnya pengawasan, Widiyanto & Sari (2017) berpendapat ketika sistem pengendalian sudah tercipta dengan baik dan benar, maka semakin kecil kesempatan yang ada untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Kesempatan merupakan sebuah peluang yang timbul akibat kesengajaan maupun tidak dalam suatu kondisi yang memungkinkan sehingga seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Nursani (2014), dalam Motifasari et al (2019) menjelaskan bahwa seseorang keuntungan yang didapatkan berasal dari orang lain, dan itulah yang dapat disebut dengan kesempatan.

c) Rasionalisasi

Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu anggapan atau sikap yang menganggap bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik adalah tindakan yang tidak salah dan lazim untuk dilakukan. Seseorang melakukan pembenaran untuk melakukan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional sehingga berkurangnya rasa bersalah yang timbul karena telah melakukan tindakan kecurangan akademik. Albrecht et al (2012) dalam Widiastuti (2019) mengatakan rasionalisasi adalah sebuah pembenaran atas diri sendiri atau mencari alasan yang salah untuk perilaku yang salah. Semakin besar anggapan

seseorang tentang kelaziman kecurangan akademik, maka semakin besar pula keputusan seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan akademik.

Dapat dilihat dan disimpulkan fraud triangle diatas dalam penelitian ini signifikan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik. Hal ini didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan semuanya memiliki hasil signifikan dan hipotesis diterima. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz & Novianti, 2016) yang menunjukkan memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Kemudian religiusitas dalam penelitian ini memiliki nilai yang negatif terhadap kecurangan akademik, dimana seseorang yang nilai religiusitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghindari perilaku kecurangan akademik. Karena Sofyan (2014) dalam Wahyuningsih (2018) mengungkapkan religiusitas adalah penerapan ajaran-ajaran dari agama seseorang kedalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk keteguhan terhadap agama yang dipercaya. Dengan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa religiusitas signifikan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dan memiliki nilai negatif, yang dimaksud dimana semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap agama yang di anut, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan seseorang tersebut untuk menghindari perilaku yang tidak etis. Hasil penelitian ini sesuai dengan Aziz & Novianti (2016) dan Naufal & Aisyah (2017) yang memiliki hasil signifikan terhadap kecurangan akademik dan memiliki nilai negatif.

Self efficacy dalam penelitian ini memiliki konteks keyakinan terhadap diri sendiri untuk melewati rintangan tanpa bantuan dari siapapun melainkan percaya dengan kemampuan diri sendiri. Wardani (2015) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah suatu kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan ujian atau tugas-tugas yang dihadapi, sehingga dapat mampu untuk melewati rintangan dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil bahwa self

efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik dan memiliki nilai negatif, yang dimana semakin besar tingkat *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka dia tidak akan melakukan tindakan kecurangan akademik untuk mencapai hasil yang diharapkan, seseorang tersebut akan lebih memilih menyelesaikan rintangan itu dengan kemampuannya sendiri, karena dia akan merasa lebih puas dengan hasil yang dicapainya sendiri. Kemudian sebaliknya jika tingkat *self efficacy* rendah maka sangat memungkinkan seseorang dapat melakukan tindakan apapun termasuk melakukan kecurangan akademik. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan Naufal & Aisyah (2017) dimana memiliki hasil yang sama yaitu self efficacy berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik dan memiliki nilai negatif.

Locus of control dalam penelitian ini memiliki konteks kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang atas kesuksesan atau kegagalan mempunyai faktor- faktor tertentu. Dinar (2019) mengatakan *locus of control* berasal dari teori Julian Rotter yang memiliki arti, yaitu suatu persepsi seseorang terhadap segala hal yang terjadi di dalam hidupnya memiliki beberapa faktor yang diyakini. *Locus of control* dapat dijelaskan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa baik keberhasilan maupun kegagalan yang dialami dalam hidupnya merupakan suatu hasil dari perilakunya sendiri (*internal*), atau merupakan hasil dari bantuan pihak luar (*external*). Kemudian berdasarkan dengan teori *locus of control*, dapat diperkirakan bahwa sikap seorang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun ujian akan dipengaruhi oleh *locus of control internal* yang akan lebih memiliki sikap etis yang baik dibandingkan seseorang mahasiswa yang memiliki *locus of control external*. Karena seseorang yang memiliki *locus of control internal* akan cenderung lebih merasa dirinya mampu untuk mengatasi berbagai kesulitan yang muncul dalam kehidupannya dan cenderung berperilaku lebih fungsional, sedangkan seseorang yang memiliki *locus of control external* akan cenderung lebih mudah pasrah dengan keadaan yang dialami, karena berpandangan bahwa sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya hanya disebabkan oleh nasib atau keberuntungan semata (Lendi &

Sopian, 2017). Setelah dilakukan penelitian hasil yang didapatkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik dan memiliki nilai yang tinggi, yang dimana memiliki arti bahwa mahasiswa S1 Unika Soegijapranata Semarang cenderung memiliki locus of control external dan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan (Lendi & Sopian, 2017) dan (Dinar, 2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, khususnya *locus of control external*, dimana dapat dilihat bahwa *locus of control external* lebih cenderung untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Signifikansi pengaruh variabel *self efficacy* dan *locus of control* menjawab motivasi riset ini, bahwa faktor internal individu yang diwakili dengan variabel *self efficacy* dan *locus of control* internal memiliki peran dalam mengurangi kecurangan akademik.

